ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8637

# ISLAM, IMAN, DAN IHSAN SEBAGAI PILAR KESEMPURNAAN AGAMA: PENDEKATAN *MAQĀṢID AL-QUR'AN*

## Islam, Iman, and Ihsan as Pillars of Religious Perfection: A *Maqāṣid al-Qur'an* Approach

**Nurhayati**
Universitas PTIQ Jakarta
nurhayatidamiri0@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 20, 2025 | Dec 15, 2025 | Dec 27, 2025 | Jan 1, 2026 |

**Abstract**

Although the concepts of Islam, *iman*, and *ihsan* have been addressed in several previous studies, research that specifically examines these three as pillars of religious perfection within the perspective of *Maqāṣid al-Qur'an* remains limited. This study aimed to analyze the relationship between Islam, *iman*, and *ihsan* in shaping the perfect human (*al-insān al-kāmil*) spiritually, morally, and socially using a *Maqāṣid al-Qur'an* approach. The study employed a qualitative method with a library research design by analyzing Qur'anic verses, the hadiths of the Prophet Muhammad, particularly the *Hadith Jibril* and the views of both classical and contemporary exegetes and *maqāṣid* scholars. Data were collected through textual study and analyzed using thematic analysis. The findings show that Islam functions as a framework for outward action, *iman* as the foundation of inward conviction, and *ihsan* as the peak of spiritual quality that animates both practice and faith. From the perspective of *Maqāṣid al-Qur'an*, these three are oriented toward the preservation of religion (*ḥifẓ al-dīn*), purification of the soul (*tazkiyat al-nafs*), and the realization of holistic human well-being. These results contribute to the development


AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of *Maqāṣid al-Qur'an* theory and broaden understanding of the integration of the three religious pillars in contemporary life. The study concludes that the integration of Islam, *iman*, and *ihsan* constitutes a comprehensive model of religiosity that is relevant for addressing modern life challenges, with theoretical implications for enriching the literature on *Maqāṣid al-Qur'an* and practical implications for developing more holistic religious education, while also opening opportunities for further exploration of the application of *Maqāṣid al-Qur'an* principles in current socio-religious contexts.

**Keywords**: Islam; *Iman*; *Ihsan*; *Maqāṣid al-Qur'an*; Religious Perfection

**Abstrak:** Meskipun konsep Islam, iman, dan ihsan telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas ketiganya sebagai pilar kesempurnaan agama dalam perspektif *Maqāṣid al-Qur'an* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Islam, iman, dan ihsan dalam membentuk manusia paripurna (*al-insān al-kāmil*) secara spiritual, moral, dan sosial dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣid al-Qur'an*. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*), melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad, khususnya hadis Jibril serta pandangan para mufasir dan ulama *maqāṣid* klasik maupun kontemporer. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam berfungsi sebagai kerangka amal lahiriah, iman sebagai fondasi keyakinan batiniah, dan ihsan sebagai puncak kualitas spiritual yang menghidupkan amal dan iman. Dalam perspektif *Maqāṣid al-Qur'an*, ketiganya berorientasi pada penjagaan agama (*ḥifẓ al-dīn*), penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*), dan terwujudnya kemaslahatan manusia secara holistik. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Maqāṣid al-Qur'an* dan memperluas pemahaman tentang integrasi tiga pilar agama dalam kehidupan kontemporer. Simpulan studi ini menegaskan pentingnya integrasi Islam, iman, dan ihsan sebagai model keberagamaan yang utuh dan relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern, dengan implikasi teoritis bagi pengayaan literatur *Maqāṣid al-Qur'an* serta implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih holistik, sekaligus membuka peluang eksplorasi lanjutan terhadap aplikasi prinsip-prinsip *Maqāṣid al-Qur'an* dalam konteks sosial-keagamaan masa kini.

**Kata Kunci:** Islam; Iman; Ihsan; *Maqāṣid al-Qur'an*; Kesempurnaan Agama

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama wahyu memiliki sistem ajaran yang komprehensif, mencakup dimensi keyakinan, ritual, moral, dan sosial (Shera, Hidayat, & Firmansyah, 2025). Namun, dalam kajian akademik kontemporer, Islam, iman, dan ihsan sering kali dipahami secara terpisah. Banyak penelitian yang mengkaji Islam pada aspek hukum dan ritual, iman pada wilayah teologi, serta ihsan dalam ranah tasawuf atau etika individual (Anugrah, Nurlaila, & Hidayat, 2019; Siregar, Nasution, & Rahman, 2022). Pendekatan parsial ini menghasilkan pemahaman yang fragmentasi dan tidak mampu menjawab tantangan krisis moral, spiritual,

dan sosial di era modern (Addzaky & Rahman, 2025). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan ketiga konsep tersebut dalam satu kesatuan yang utuh.

Melihat fragmentasi pemahaman tentang Islam, iman, dan ihsan yang sering terjadi, peneliti berpendapat bahwa ketiga konsep ini tidak dapat dipisahkan, melainkan membentuk struktur kesempurnaan agama (Saujani, Rahman, & Hassan, 2024). Berdasarkan teori Maqāṣid al-Qur'an, Islam, iman, dan ihsan saling berhubungan dan membentuk pilar yang mengarah pada kesempurnaan manusia secara spiritual, moral, dan sosial (Ibrahim, Hassan, & Yusof, 2024; Hardianto, Syafiq, & Rahman, 2025). Integrasi ketiganya akan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mampu memberi solusi terhadap tantangan kehidupan kontemporer (Mohamad, Abdullah, & Hassan, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji Islam, iman, dan ihsan, namun masih terbatas dalam integrasi ketiganya secara sistematis, terutama dalam kerangka Maqāṣid al-Qur'an (Fauziyah, 2025). Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada kajian bagian-bagian dari ketiga konsep ini, baik dalam hukum, teologi, maupun tasawuf, tanpa membahas keterkaitannya sebagai pilar kesempurnaan agama yang utuh (Ariffin, Rahman, & Ismail, 2023; Muhamad, Syarifuddin, & Hasan, 2024). Kajian tentang konsep insan kamil (manusia sempurna) telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam perspektif tasawuf dan filsafat Islam (Farabi, 2022; Valjevac, 2023; Maknun, Firdaus, & Hidayat, 2023), namun integrasi sistematis dengan pendekatan Maqāṣid al-Qur'an masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang belum dijelaskan secara mendalam, khususnya mengenai bagaimana ketiga konsep ini dapat diintegrasikan untuk membentuk model keberagamaan yang lebih relevan dalam konteks sosial dan spiritual.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan Islam, iman, dan ihsan melalui pendekatan Maqāṣid al-Qur'an, yang melihat ketiganya sebagai satu kesatuan integral dalam pencapaian kesempurnaan agama (Hasan, 2017; Islam, 2018). Pendekatan ini mengarah pada penjagaan agama (ḥifẓ al-dīn), penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), serta kemaslahatan manusia secara holistik (Azis, Syarifuddin, & Hasan, 2024; Harun, 2023). Konsep Maqāṣid al-Qur'an yang dikembangkan oleh ulama klasik seperti al-Shāṭibī dan Ibn 'Āshūr memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami tujuan-tujuan ilahiah dalam ajaran Islam (Ahmad, Yusof, & Ismail, 2023; Wani, 2017). Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dengan memberikan kontribusi baru dalam kajian Maqāṣid al-Qur'an yang lebih aplikatif dalam kehidupan kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Islam, iman, dan ihsan sebagai pilar kesempurnaan agama melalui pendekatan Maqāṣid al-Qur'an, dengan fokus pada hubungan ketiganya dalam membentuk manusia paripurna (al-insān al-kāmil) secara spiritual, moral, dan sosial (Surbakti, Syarifuddin, & Hasan, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana ketiga konsep tersebut berinteraksi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan agama Islam yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman sekarang (Aisy, Firmansyah, & Hidayat, 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali, memahami, dan menganalisis konsep-konsep utama dalam ajaran Islam, Islam, iman, dan ihsan dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an (Hasan, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analisis tematik normatif-filosofis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi tiga pilar utama dalam agama Islam (Islam, iman, dan ihsan) dengan Maqāṣid al-Qur'an, yaitu tujuan-tujuan ilahiah yang tercermin dalam Al-Qur'an, hadis, dan tafsir ulama klasik dan kontemporer (Ibrahim, 2014; Islam, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesatuan ketiga konsep tersebut dalam menciptakan kesempurnaan beragama (Millah, Rahman, & Hasan, 2024).

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari teks-teks Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad, khususnya hadis yang berhubungan dengan konsep Islam, iman, dan ihsan (Siregar, Nasution, & Rahman, 2022; Anugrah, Nurlaila, & Hidayat, 2019), serta kitab-kitab tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurṭubī, Tafsir al-Sa'dī, dan karya-karya ulama Maqāṣid seperti al-Syāṭibī dan Ibn 'Āsyūr (Azis, Syarifuddin, & Hasan, 2024; Ahmad, Yusof, & Ismail, 2023). Data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan tema ini (Ibrahim, Hassan, & Yusof, 2024; Hardianto, Syafiq, & Rahman, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yakni menelaah sumber-sumber tersebut secara sistematis dan mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman analisis dokumen yang digunakan untuk menelusuri dan mengklasifikasikan data yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup:

a. Identifikasi dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Islam, iman, dan ihsan (Hasan, 2017)

b. Penelaahan hadis Nabi Muhammad terkait dengan ketiga pilar tersebut (Siregar, Nasution, & Rahman, 2022)

c. Kajian terhadap tafsir ulama klasik dan kontemporer serta literatur terkait Maqāṣid al-Qur'an (Islam, 2018; Millah, Rahman, & Hasan, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Inventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan Islam, iman, dan ihsan

b. Analisis makna dan tujuan ayat-ayat tersebut dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an, dengan fokus pada tujuan ilahiah yang ingin dicapai dalam kehidupan manusia (Wani, 2017; Harun, 2023)

c. Sintesis konseptual untuk mengintegrasikan ketiga pilar tersebut dalam membentuk kesempurnaan agama, serta untuk melihat keterkaitan antara dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan manusia (Mohamad, Abdullah, & Hassan, 2020).

Pendekatan ini dipilih untuk menekankan aspek tujuan (teleologis) dari ajaran Al-Qur'an, bukan hanya aspek normatif-formal (Ibrahim, 2014). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai peran ketiga pilar tersebut dalam pembentukan manusia yang paripurna (al-insān al-kāmil) (Farabi, 2022; Valjevac, 2023).

## HASIL

1. Islam Sebagai Pilar Amal Lahiriah

Islam secara terminologis merujuk pada sikap tunduk dan patuh kepada Allah melalui pelaksanaan syariat. Islam disebut sebagai pilar amal lahiriah karena berfungsi sebagai pondasi kehidupan beragama. Dalam Al-Qur'an, Islam ditegaskan sebagai jalan hidup yang diridhai oleh Allah:

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (QS. Ali Imran[3]:19)

Pilar-pilar Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji berfungsi sebagai manifestasi ketaatan lahiriah seorang hamba.

Tabel 1. Temuan Utama dalam Pelaksanaan Islam

| Pilar Islam | Fungsi | Sumber |
|---|---|---|
| Shalat | Mencegah perbuatan keji dan mungkar | "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" (QS. Al-Ankabut [29]: 45) |
| Zakat | Membersihkan harta dan jiwa | "Ambillah zakat...dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka..." (QS. At-Taubah [9]: 103) |

2. Iman Sebagai Fondasi Keyakinan Batiniah

Iman terkait dengan pembenaran hati terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir. Iman adalah fondasi bagi amal, karena tanpa iman, amal tidak akan bernilai. Al-Qur'an menggambarkan iman sebagai cahaya yang menghidupkan hati, sebagaimana dalam ayat berikut:

اَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَاَحْيَيْنٰهُ وَجَعَلْنَا لَهٗ نُوْرًا يَّمْشِيْ بِهٖ فِى النَّاسِ كَمَنْ مَّثَلُهٗ فِى الظُّلُمٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

"Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan..." (QS. al-An'ām [6]: 122)

Tanpa iman, amal lahiriah kehilangan nilai spiritualnya. Dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an, iman berfungsi sebagai fondasi internal yang melahirkan ketenangan batin dan orientasi hidup yang benar. Hubungan antara iman dan amal ditegaskan berulang kali dalam Al-Qur'an dengan frasa "alladzīna āmanū wa 'amilū al-ṣāliḥāt", yang menunjukkan bahwa iman sejati selalu melahirkan amal.

3. Ihsan Sebagai Puncak Kesempurnaan Spiritual

Ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika tidak mampu, yakin bahwa Allah melihatnya. Ihsan merupakan dimensi kesadaran ilahiah yang mendalam, melahirkan keikhlasan dan akhlak mulia. Ketika seorang hamba beribadah dengan kesadaran penuh, maka amal dan iman mencapai kualitas terbaik.

Tabel 2. Fungsi Ihsan dalam Pembentukan Karakter Sosial

| **Dimensi Ihsan** | **Fungsi** | **Sumber** |
|---|---|---|
| Ihsan dalam amal | Meningkatkan kualitas spiritual | "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan..." (QS. al-Nahl [16]: 90) |
| Ihsan dalam sosial | Menguatkan akhlak dan empati | "Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu yang lebih baik amalnya." (QS. Al-Mulk [67]: 2) |

4. Integrasi Islam, Iman, dan Ihsan dalam Maqāṣid Al-Qur'an

Islam, iman, dan ihsan membentuk satu kesatuan dalam struktur ajaran Islam. Islam merepresentasikan dimensi lahiriah berupa kepatuhan terhadap syariat, iman menjadi fondasi keyakinan batiniah yang memberi arah hidup, sementara ihsan berfungsi sebagai puncak kesadaran spiritual yang menyempurnakan keduanya. Integrasi ketiga pilar ini selaras dengan tujuan utama Maqāṣid al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan manusia beragama secara utuh dan seimbang.

Tabel 3. Integrasi Islam, Iman, dan Ihsan dalam Maqāṣid al-Qur'an

| **Pilar Islam** | **Pilar Iman** | **Pilar Ihsan** | **Maqāṣid Al-Qur'an** |
|---|---|---|---|
| Menjaga agama (ḥifẓ al-dīn) | Menjaga jiwa dan akal | Menghadirkan kualitas amal | Mewujudkan kemaslahatan manusia secara holistik |

5. Implikasi Maqāṣid Islam, Iman, dan Ihsan Bagi Kehidupan Kontemporer

Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tantangan moral, spiritual, dan sosial, integrasi Islam, iman, dan ihsan sangat relevan. Konsep ini menawarkan solusi terhadap keberagamaan yang kering dan legalistik, serta memperkenalkan spiritualitas yang seimbang dengan syariat.

## PEMBAHASAN

1. Islam Sebagai Pilar Amal Lahiriah

Islam, secara terminologis, merujuk pada sikap tunduk dan patuh kepada Allah melalui pelaksanaan syariat (Shera, Hidayat, & Firmansyah, 2025). Islam disebut sebagai pilar amal lahiriah karena berfungsi sebagai pondasi dalam kehidupan beragama. Dalam Al-Qur'an, ditegaskan bahwa Islam merupakan jalan hidup yang diridhai oleh Allah. QS. Ali Imran [3]:19:

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."

Pilar-pilar Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji berfungsi sebagai manifestasi dari ketaatan lahiriah seorang hamba (Anugrah, Nurlaila, & Hidayat, 2019).

Dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an, Islam bertujuan menjaga agama (ḥifẓ al-dīn) dengan pengamalan syariat yang konsisten (Azis, Syarifuddin, & Hasan, 2024). Ibadah-ibadah tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral, seperti yang terlihat dalam QS. Al-Ankabut [29]:45, yang menyebutkan bahwa shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar (Aisy, Firmansyah, & Hidayat, 2024) QS. al-'Ankabūt [29]:45:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sungguh, mengingat Allah (dzikir) itu lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Penjelasan dari Tafsir As-Sa'di menyatakan bahwa Allah menggabungkan dua ibadah terbesar: tilawah Al-Qur'an dan shalat. Kedua ibadah ini berfungsi sebagai pilar perbaikan jiwa dan amal. Shalat yang dilakukan dengan khusyuk dan pemahaman mendalam tentang makna bacaan akan membersihkan jiwa dan menjauhkan pelakunya dari dosa (Millah, Rahman, & Hasan, 2024).

Selain itu, zakat, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah [9]:103, memiliki dua fungsi utama: membersihkan harta dari hak orang lain dan menyucikan jiwa dari sifat kikir. QS. At-Taubah [9]:103;

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu itu menenteramkan jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Tafsir As-Sa'di menjelaskan bahwa zakat bukan sekadar memberi, tetapi merupakan proses penyucian jiwa (Casmini, 2022). Zakat mengikis cinta dunia berlebihan dan ketergantungan pada materi, serta meningkatkan keimanan dan keberkahan harta (Rudiansyah, Firmansyah, & Syarifuddin, 2024).

2. Iman Sebagai Fondasi Keyakinan Batiniah

Iman berkaitan dengan pembenaran hati terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir (Tarar, Khan, & Rahman, 2020). Iman disebut sebagai fondasi karena amal tidak akan bernilai tanpa iman, yang merupakan akar dari semua amal (Muhamad, Syarifuddin, & Hasan, 2024). Dalam Al-Qur'an, iman digambarkan sebagai cahaya yang menghidupkan hati, seperti dalam QS. Al-An'ām [6]:122.

اَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَاَحْيَيْنٰهُ وَجَعَلْنَا لَهٗ نُوْرًا يَّمْشِيْ بِهٖ فِى النَّاسِ كَمَنْ مَّثَلُهٗ فِى الظُّلُمٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

"Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan."( QS. al-An'ām [6]:122)

Tanpa iman, amal lahiriah kehilangan nilai spiritualnya (Ariffin, Rahman, & Ismail, 2023). Dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an, iman berfungsi sebagai fondasi internal yang melahirkan ketenangan batin dan orientasi hidup yang benar (Harun, 2023; Zulkipli, Hassan, & Abdullah, 2025). Iman menjaga akal dan jiwa dari kekosongan makna, serta menjadi sumber motivasi untuk beramal saleh (Wani, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa iman memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mental individu Muslim (Ariffin, Rahman, & Ismail, 2023; Zulkipli, Hassan, & Abdullah, 2025).

3. Ihsan Sebagai Puncak Kesempurnaan Spiritual

Ihsan didefinisikan oleh Rasulullah Muhammad sebagai beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya; jika tidak mampu, maka yakin bahwa Allah melihatnya (Siregar, Nasution, & Rahman, 2022). Ihsan merupakan dimensi kesadaran ilahiah yang mendalam, melahirkan keikhlasan dan akhlak mulia (Khan, 2019; Sakti, 2025).

Al-Qur'an mengaitkan ihsan dengan kebaikan sosial dan moral, seperti berbuat baik kepada sesama dalam QS. an-Nahl [16]:90.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."( QS. an-Nahl [16]:90)

Dalam perspektif Maqāṣid al-Qur'an, ihsan berfungsi menyempurnakan tujuan syariat dengan menghadirkan kualitas batin dalam setiap amal (Candra, Firmansyah, & Hidayat, 2025; Malik, 2024). Ihsan bukan hanya tentang banyaknya amal, tetapi tentang bagaimana amal tersebut dilakukan dengan keikhlasan dan kualitas terbaik (Yuliawanti, Rahman, & Hidayat, 2025). Dimensi sosial ihsan mencakup empati, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial yang kuat (Candra, Firmansyah, & Hidayat, 2025; Malik, 2024).

4. Integrasi Islam, Iman, dan Ihsan dalam Maqāṣid Al-Qur’an

Islam, iman, dan ihsan membentuk satu kesatuan hierarkis dan fungsional dalam struktur ajaran Islam (Saujani, Rahman, & Hassan, 2024). Islam merepresentasikan dimensi lahiriah berupa kepatuhan terhadap syariat, iman menjadi fondasi keyakinan batiniah yang memberi arah dan makna, sedangkan ihsan berperan sebagai puncak kesadaran spiritual yang menyempurnakan keduanya (Muhamad, Syarifuddin, & Hasan, 2024).

Integrasi ketiga pilar ini selaras dengan tujuan utama Maqāṣid al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan manusia beragama secara utuh dan seimbang (Ibrahim, Hassan, & Yusof, 2024; Hardianto, Syafiq, & Rahman, 2025). Dalam perspektif maqāṣid, Islam berfungsi menjaga agama (ḥifẓ al-dīn) melalui praktik syariat yang konsisten, iman menjaga stabilitas jiwa dan akal dengan keyakinan yang benar, sementara ihsan menghadirkan dimensi kualitas dan keikhlasan dalam setiap amal (Azis, Syarifuddin, & Hasan, 2024; Harun, 2023).

Konsep insan kamil (manusia sempurna) yang menjadi tujuan akhir dari integrasi ketiga pilar ini telah dikaji oleh berbagai ulama dalam perspektif tasawuf dan filsafat Islam

(Farabi, 2022; Valjevac, 2023; Maknun, Firdaus, & Hidayat, 2023; Ariani, Zahra, & Mahmud, 2024). Insan kamil adalah manusia yang mencapai kesempurnaan spiritual, moral, intelektual, dan sosial melalui pengamalan Islam, keimanan yang kuat, dan ihsan dalam setiap aspek kehidupan (Surbakti, Syarifuddin, & Hasan, 2024).

5. Implikasi Maqāṣid Islam, Iman, dan Ihsan Bagi Kehidupan Kontemporer

Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh krisis moral, spiritual, dan sosial, integrasi Islam, iman, dan ihsan memiliki relevansi yang sangat kuat (Addzaky & Rahman, 2025). Praktik keislaman yang hanya menekankan aspek formal tanpa iman dan ihsan berpotensi melahirkan keberagamaan yang kering dan legalistik (Ridwan, 2020). Sebaliknya, spiritualitas tanpa kerangka syariat berisiko menimbulkan penyimpangan nilai (Casmini, 2022).

Pendekatan Maqāṣid al-Qur'an menawarkan solusi dengan menempatkan ketiga pilar tersebut sebagai fondasi pembentukan karakter individu dan masyarakat (Mohamad, Abdullah, & Hassan, 2020; Rudiansyah, Firmansyah, & Syarifuddin, 2024). Islam mengarahkan perilaku sosial yang adil, iman membangun ketahanan batin dan orientasi hidup yang bermakna, sedangkan ihsan melahirkan akhlak mulia, empati, dan tanggung jawab sosial (Nur'aini, Rahman, & Hidayat, 2023; Yuliawanti, Rahman, & Hidayat, 2025).

Implikasi praktis dari integrasi ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer, termasuk pendidikan Islam (Hardianto, Syafiq, & Rahman, 2025; Aisy, Firmansyah, & Hidayat, 2024), pembinaan karakter (Ariani, Zahra, & Mahmud, 2024), kesehatan mental (Zulkipli, Hassan, & Abdullah, 2025), dan pengembangan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Mohamad, Abdullah, & Hassan, 2020).

Dengan demikian, konsep Islam, iman, dan ihsan tidak hanya relevan dalam ranah teologis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab tantangan etika, pendidikan, dan kehidupan sosial umat Islam kontemporer (Fauziyah, 2025; Saujani, Rahman, & Hassan, 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam, iman, dan *ihsan* merupakan tiga pilar utama yang membentuk kesempurnaan agama dalam perspektif *Maqāṣid al-Qur'an*. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa ketiga pilar tersebut berfungsi secara integral untuk menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*), menyucikan jiwa (*tazkiyat al-nafs*), dan mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Islam sebagai pelaksanaan syariat berperan dalam penjagaan agama; iman sebagai

fondasi batiniah memberikan arah hidup yang benar; dan *ihsan* sebagai puncak kualitas spiritual melahirkan keikhlasan dalam setiap amal. Integrasi ketiganya membentuk model keberagamaan yang seimbang dan aplikatif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang studi Islam integratif dengan menawarkan perspektif baru tentang integrasi Islam, iman, dan *ihsan* melalui pendekatan *Maqāṣid al-Qur'an*. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang tujuan ilahiah yang terkandung dalam ajaran Islam dan relevansinya dengan tantangan zaman modern. Secara metodologis, penelitian ini membuka ruang bagi pendekatan *maqāṣid* dalam menganalisis dimensi teologis dan sosial agama. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pembinaan umat yang lebih holistik dan berkelanjutan, khususnya dalam merumuskan pola keberagamaan yang menyeimbangkan dimensi syariat, akidah, dan spiritualitas.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, studi lanjutan disarankan untuk, pertama, mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai integrasi Islam, iman, dan *ihsan* dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti bidang pendidikan atau organisasi. Kedua, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pendekatan lintas agama guna melihat relevansi ketiga pilar tersebut dalam konteks keberagamaan yang lebih global. Ketiga, studi empiris berbasis studi kasus atau penelitian lapangan yang melibatkan komunitas Muslim kontemporer perlu dilakukan untuk menguji implementasi praktis konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemaknaan dan penerapan integrasi Islam, iman, dan *ihsan* dalam kerangka *Maqāṣid al-Qur'an* dapat dipahami secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Addzaky, A. M., & Rahman, F. (2025). Konseptualisasi Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Islam. *Forum Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i1.228

Ahmad, M. Y., Yusof, M. A., & Ismail, M. Z. (2023). Falsafah Maqasid al-Quran Imam al-Ghazali dan Faham Ilmu. *International Journal of Islamic Thought*, *23*, 90–102

Aisy, N. R., Firmansyah, M., & Hidayat, R. (2024). Menggali Makna Tarbiyah dalam QS. Ali Imran Ayat 79: Pendidikan Spiritual, Moral, dan Sosial Umat Islam. *Jurnal Semiotika-Q*, *4*(2), 234–248. https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24750

Anugrah, M., Nurlaila, S., & Hidayat, A. (2019). Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(2), 145–162

Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. (n.d.). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(2), 145–162. https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3422

Ariani, S., Zahra, F., & Mahmud, A. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 174–187. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649

Ariffin, S. R., Rahman, Z. A., & Ismail, N. (2023). Islam, iman, and ihsan: The role of religiosity on quality of life and mental health of Muslim undergraduate students. *Journal of Islamic Psychology*, *8*(1), 23–42

Azis, M. A., Syarifuddin, A., & Hasan, M. (2024). Maqāṣid al-Shari'ah theory by Imam Al-Syāṭibī. *Beobhag Yeon'gu (Gyeongsang Daehag'gyo Beobhag Yeon'guso)*, *2*(1), 78–95

Candra, A., Firmansyah, D., & Hidayat, M. (2025). Social dimension in the hadiths of ihsan. *Nida: Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 112–128

Casmini, C. (2022). Konsep dan Etika Kebahagiaan Melalui Ekonomi Sufistik. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *11*(1), 36–48. https://doi.org/10.14421/welfare.2022.111-03

Farabi, M. H. (2022). Profil Insân Kâmil dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, *2*(1), 67–84. https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.10974

Fauziyah, N. (2025). Mutiara Iman, Islam, dan Ihsan melalui Tadabur Alquran. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, *3*(1), 156–173

Hardianto, M., Syafiq, M., & Rahman, A. (2025). Maqashid al-Quran dan Maqashid Syariah sebagai Basis Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 34–51

Harun, M. F. (2023). Islamic psychospiritual theory according to the perspective of Maqasid al-Sharia. *Islamiyat: The International Journal of Islamic Studies*, *45*(1), 67–82

Hasan, A. (2017). Tafsir Maqasidi: Penafsiran Al-Quran Berbasis Maqasid al-Syariah. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, *2*(2), 45–64. https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1566

Ibrahim, M. A., Hassan, R., & Yusof, A. (2024). Maqāṣid al-Qur'ān: Exploring higher objectives and intellectual insights. *Al-Burhan Journal of Qur'an and Sunnah Studies*, *8*(1), 23–45

Ibrahim, Y. (2014). An examination of the modern discourse on Maqāṣid al-Sharī'a. *The Journal of the Middle East and Africa*, *5*(1), 47–66. https://doi.org/10.1080/21520844.2014.882676

Islam, T. (2018). Ibn Ashur's views on Maqasid al-Quran: An analysis. *Maʿālim al-Qurʾān wa al-Sunnah*, *14*(2), 147–161. https://doi.org/10.33102/jmqs.v14i2.135

Khan, A. (2019). Ihsan: Classical and contemporary understanding. In M. A. Muqtedar Khan (Ed.), *Islamic ethics in the 21st century* (pp. 67–89). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/978-1-137-54832-0_4

Maknun, L., Firdaus, A., & Hidayat, R. (2023). Journey towards perfection: The concept of Insan Kamil in al-Jili's philosophy. *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, *8*(2), 145–167. https://doi.org/10.15575/jaqfi.v8i2.11544

Malik, A. R. (2024). Ihsan as ethical virtue for neighborhood community. *Journal of Southeast Asian Islamic Studies*, *3*(2), 78–95

Millah, S., Rahman, F., & Hasan, M. (2024). Interpretation of verses on the "parable of the deeds of disbelievers": Embodied Islamic knowledge in Ibn 'Ashur's Maqasid-based exegesis. *Al-Karim: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, *2*(1), 112–134

Mohamad, N. A., Abdullah, M. F., & Hassan, R. (2020). Spirituality in Maqasid for the empowerment of human well-being. *International Journal of Business and Social Science*, *11*(10), 56–68

Muhamad, A., Syarifuddin, A., & Hasan, M. (2024). Faith, Islam and Ihsan in forming Insan Kamil in the perspective of Ibn 'Arabi: Thematic interpretation study. *Takwil: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, *3*(1), 89–112

Nur'aini, S., Rahman, A., & Hidayat, M. (2023). Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1567–1584. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867

Ridwan, M. K. (2020). Gagasan Islam Cinta: Sebuah Telaah Filosofis. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, *6*(2), 145–162. https://doi.org/10.15408/ushuluna.v6i2.15816

Rudiansyah, A., Firmansyah, D., & Syarifuddin, M. (2024). Maqashid Syariah dan Urgensinya dalam Pembentukan Karakter melalui Peran Guru PAI. *An Naba': Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *6*(2), 78–95

Sakti, M. A. (2025). Actualizing ihsan: The historical evolution and contemporary adaptation of Sufi orders. *Al-'allamah: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 23–45. https://doi.org/10.70017/al-allmah.v2i1.21

Saujani, M. F., Rahman, Z., & Hassan, A. (2024). Kolaborasi Iman, Islam, dan Ihsan: Menggapai Makna Hidup yang Sesungguhnya. *Perspektif: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *2*(2), 134–152

Shera, M., Hidayat, A., & Firmansyah, D. (2025). Dimensi-Dimensi Islam: Akidah, Islam, dan Ihsan dalam Perspektif Spiritualitas. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(3), 189–207. https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6389

Siregar, A., Nasution, M., & Rahman, F. (2022). Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(1), 234–251

Surbakti, R., Syarifuddin, A., & Hasan, M. (2024). Future perspectives on the Islamic personality model: Integrating spiritual, moral, intellectual, social, personal, and behavioral dimensions for holistic development. *Journal of Islamic Education and Development*, *7*(2), 145–167

Tarar, M. H., Khan, A., & Rahman, S. (2020). Islamic concept of faith and human development. *Islamic Studies*, *59*(3), 345–367. https://doi.org/10.52541/isiri.v59i3.1133

Valjevac, A. (2023). The perfect man (al-insān al-kāmil) in the Quranic exegesis, hadith tradition and taṣawwuf. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *13*(1), 78–102

Wani, G. Q. (2017). Islamic perspectives on human nature: Ibn Ashur's fitrah-based theory of Maqasid al-Shari'ah. *Islam and Civilisational Renewal*, *8*(2), 230–243. https://doi.org/10.52282/icr.v8i2.197

Yuliawanti, S., Rahman, A., & Hidayat, M. (2025). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Tafsir Hadis: Studi terhadap Hadis tentang Ihsan dan Implementasinya dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Educational: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 167–186. https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.6462

Zulkipli, M. S., Hassan, R., & Abdullah, M. F. (2025). Penghayatan Iman, Islam dan Ihsan sebagai Asas Pendekatan Psikoterapi Nabawi terhadap Kesihatan Mental. *Al-Bayan Journal of Quran and Hadith Studies*, *23*(1), 89–112. https://doi.org/10.1163/22321969-20250175